

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TRI KAYA PARISUDHA DI SD NEGERI 3 MADENAN

Ketut Nadi Yasa

SD Negeri 3 Madenan

Email: nadiyasaketut@gmail.com

ABSTRACT

The teachings of Tri Kaya Parisudha, which consist of three moral principles, namely good thoughts, good speech, and good actions, are an important foundation in character education in schools, especially in the context of Hindu religious education. The implementation of these teachings in schools not only serves to shape students' character, but also to create a harmonious and productive learning environment. This study shows that the application of Tri Kaya Parisudha in education can increase students' moral awareness and strengthen ethical values in their daily interactions. In the context of education, teachers have a very important role in internalizing the values of Tri Kaya Parisudha to students. Through teaching methods that are oriented towards these values, teachers can guide students to think positively, speak well, and act according to good norms. The Tri Kaya Parisudha-based learning model is a very relevant approach to be applied in elementary schools. By focusing on the development of cognitive, affective, and psychomotor aspects, this model can help students grow into whole and characterful individuals

keywords: learning, tri kaya parisudha, character

ABSTRAK

Ajaran Tri Kaya Parisudha, yang terdiri dari tiga prinsip moral yaitu pikiran yang baik, ucapan yang baik, dan tindakan yang baik, merupakan landasan penting dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah, terutama dalam konteks pendidikan agama Hindu. Implementasi ajaran ini di sekolah tidak hanya berfungsi untuk membentuk karakter siswa, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Tri Kaya Parisudha dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dan memperkuat nilai-nilai etika dalam interaksi sehari-hari mereka. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Tri Kaya Parisudha kepada siswa. Melalui metode pengajaran yang berorientasi pada nilai-nilai ini, guru dapat membimbing siswa untuk berpikir positif, berbicara dengan baik, dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang baik. Model pembelajaran berbasis Tri Kaya Parisudha merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Dengan fokus pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, model ini dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang utuh dan berkarakter

kata kunci : pembelajaran, tri kaya parisudha, karakter

PENDAHULUAN

Ajaran Tri Kaya Parisudha, yang terdiri dari tiga prinsip dasar yaitu Manacika (pikiran baik), Wacika (ucapan baik), dan Kayika (perbuatan baik), memiliki peranan penting dalam pendidikan di sekolah, khususnya dalam membentuk karakter siswa. Implementasi ajaran ini dalam konteks pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Tri Kaya Parisudha dalam model pembelajaran, seperti Project Based Learning, dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Nata & Sujana, 2021; , Nirmayani & Dewi, 2021). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha, siswa diajarkan untuk berpikir, berbicara, dan bertindak dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Tapa, 2020; , Sumada, 2020).

Lebih lanjut, peran guru dalam mengimplementasikan ajaran Tri Kaya Parisudha sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang menekankan pentingnya berpikir dan berbicara baik dapat membina moral peserta didik secara efektif (Jaya, 2023; , Jayendra, 2022). Dengan demikian, lingkungan sekolah yang mendukung penerapan Tri Kaya Parisudha dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif, di mana siswa merasa termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, penguatan karakter melalui Tri Kaya Parisudha juga dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Hindu, khususnya ajaran Tri Kaya Parisudha, sangat penting untuk mendukung perkembangan mental dan spiritual anak (Damayanti, 2019). Dengan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, ajaran ini dapat diimplementasikan secara lebih luas, sehingga menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan etika yang kuat (Mahendradhani, 2023).

Dalam konteks pendidikan karakter, Tri Kaya Parisudha memberikan landasan yang kokoh untuk membentuk individu yang berintegritas. Ajaran ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan mengajarkan siswa untuk berpikir, berbicara, dan bertindak baik, kita dapat membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini (Agung & Suta, 2020; , Veronika, 2019). Oleh karena itu, penerapan Tri Kaya Parisudha dalam pendidikan di sekolah sangat penting untuk membangun karakter generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab.

Ajaran Tri Kaya Parisudha, yang terdiri dari tiga prinsip utama yaitu Manacika (pikiran baik), Wacika (ucapan baik), dan Kayika (perbuatan baik), merupakan pedoman etika yang sangat relevan dalam konteks pendidikan di sekolah. Dalam implementasinya, ajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai norma moral, tetapi juga sebagai kerangka kerja yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Tri Kaya Parisudha dalam model pembelajaran, seperti Project Based Learning (PBL), dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Nata & Sujana, 2021; Nirmayani & Dewi, 2021; Laksmi et al., 2020).

Pentingnya pendidikan karakter berbasis Tri Kaya Parisudha juga terlihat dalam pengembangan kurikulum. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berbasis pada ajaran ini dapat membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa (Mahartini & Suastika, 2022). Dengan demikian, pendidikan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk individu yang beretika dan bermoral.

Dalam era digital saat ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui ajaran Tri Kaya Parisudha menjadi semakin penting. Veronika menekankan bahwa generasi muda perlu dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan informasi (Veronika, 2019). Dengan menginternalisasi nilai-nilai Tri Kaya Parisudha, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

Selain itu, penelitian oleh Mahendradhani menunjukkan bahwa penerapan Tri Kaya Parisudha dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, yang

sangat penting dalam konteks sosial (Mahendradhani, 2023). Dengan membiasakan siswa untuk berpikir, berkata, dan berbuat baik, mereka akan lebih mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Tri Kaya Parisudha tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, Tri Kaya Parisudha juga dapat diintegrasikan dalam berbagai model pembelajaran lainnya, seperti Cooperative Learning dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model-model ini yang berorientasi pada Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Suarjana et al., 2018; Wiraharta et al., 2020). Dengan demikian, ajaran ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam implementasi Tri Kaya Parisudha juga tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh Jayendra menegaskan bahwa semua pihak harus berperan aktif dalam mendukung pendidikan karakter berbasis ajaran ini (Jayendra, 2022). Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa.

Secara keseluruhan, ajaran Tri Kaya Parisudha memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek pembelajaran, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan etika yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk memahami dan menerapkan ajaran ini dalam praktik sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan, menganalisis, dan memetakan aktivitas, proses, dan makna yang terkandung dalam suatu fenomena yang relevan dengan pertanyaan yang diteliti secara rinci. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dari daerah penelitian yang ditunjuk yaitu di SD N 3 Madenan. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh konteks penelitian. Mengingat tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti memutuskan bahwa subjek penelitian adalah guru penanggung jawab pendidikan karakter dan seluruh siswa. Data diperoleh melalui wawancara kepada guru dan beberapa siswa, serta diperkuat dengan data yang diperoleh melalui observasi dan pencatatan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif. Tujuan analisis data ini adalah untuk memberikan gambaran topik penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari topik yang diteliti sehingga dapat diambil kesimpulan yang akurat dan beralasan akademis.

PEMBAHASAN

Model PBL berbasis Tri Kaya Parisudha

Model pembelajaran berbasis Tri Kaya Parisudha, seperti yang diungkapkan oleh Nirmayani dan Dewi, menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ini dalam konteks pembelajaran abad 21 sangat efektif dalam membangun karakter siswa (Nirmayani & Dewi, 2021). Dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan ajaran Tri Kaya Parisudha, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadian mereka. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Tri Kaya Parisudha dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap etis dan moral yang kuat (Sumada, 2020; Mahendradhani, 2023).

Lebih jauh, penelitian oleh Jaya menekankan peran guru dalam memperkuat nilai moral melalui ajaran Tri Kaya Parisudha di sekolah. Guru berperan penting dalam menanamkan pemahaman tentang pentingnya berpikir, berkata, dan berbuat baik kepada siswa (Jaya, 2023). Dengan membiasakan siswa untuk menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung implementasi ajaran ini (Jayendra, 2022; Damayanti, 2019).

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media pendidikan yang berbasis Tri Kaya Parisudha, seperti video pembelajaran, juga menunjukkan hasil yang positif. Penelitian oleh Priantini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Priantini, 2021). Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan, jika dipadukan dengan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Penerapan model pembelajaran berbasis Tri Kaya Parisudha di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran tersebut ke dalam proses belajar mengajar. Tri Kaya Parisudha, yang terdiri dari pikiran baik, ucapan baik, dan tindakan baik, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membentuk karakter siswa. Salah satu model yang efektif adalah Project Based Learning (PBL), yang telah terbukti meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Nata & Sujana, 2021) (Nirmayani & Dewi, 2021). Dalam konteks ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan tema pembelajaran, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam setiap langkah proyek tersebut.

Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nata dan Sujana, penerapan model PBL berbasis Tri Kaya Parisudha menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pengetahuan IPS siswa (Nata & Sujana, 2021). Siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga dilatih untuk berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik, dan bertindak dengan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan prinsip Tri Kaya Parisudha yang menekankan pentingnya integrasi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dalam pembelajaran.

Selain PBL, model pembelajaran lain yang dapat diterapkan adalah model Open Ended. Penelitian oleh Wiraharta et al. menunjukkan bahwa penerapan model Open Ended berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Wiraharta et al., 2020). Dalam model ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyelesaikan masalah, yang mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk menemukan jawaban yang benar, tetapi juga belajar untuk menghargai proses berpikir dan berkomunikasi dengan baik.

Model Think Talk Write (TTW) juga merupakan pendekatan yang efektif dalam menerapkan Tri Kaya Parisudha. Rahayu menunjukkan bahwa model TTW berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa dalam mata pelajaran IPA (Rahayu, 2023). Dalam model ini, siswa diajak untuk berpikir, berdiskusi, dan menuliskan pemikiran mereka, yang mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar konten akademik, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi dengan baik dan berpikir secara kritis.

Selain itu, model *Numbered Head Together* (NHT) juga dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa. Penelitian oleh Putra et al. menunjukkan bahwa penerapan model NHT berbasis Tri Kaya Parisudha dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran (Putra et al., 2020). Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah, yang membantu mereka untuk belajar berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, sesuai dengan ajaran Tri Kaya Parisudha.

Implementasi Tri Kaya Parisudha dalam Pembelajaran di Sekolah

Tri Kaya Parisudha, konsep filosofi Hindu yang terdiri dari *Manacika* (pikiran), *Wacika* (perkataan), dan *Kayika* (perbuatan), menawarkan kerangka kerja yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter anak usia dini. Model pembelajaran berbasis Tri Kaya Parisudha bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah seperti contoh berikut:

Manacika (Pikiran):

- a) Memupuk pemikiran positif: Mengajarkan siswa untuk selalu berpikir positif, optimis, dan menghargai perbedaan.
- b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk berpikir secara logis dan analitis.
- c) Menanamkan nilai-nilai keagamaan: Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang mengajarkan kebaikan, kejujuran, dan toleransi.

Wacika (Perkataan):

- a) Mengajarkan sopan santun: Membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa yang baik dan santun dalam berkomunikasi.
- b) Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum: Melalui kegiatan presentasi, bercerita, dan berpidato, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan jelas dan percaya diri.
- c) Menanamkan nilai kejujuran: Mengajarkan siswa untuk selalu berbicara jujur dan tidak berbohong.

Kayika (Perbuatan):

- a) Menerapkan nilai-nilai kebaikan: Mengajarkan siswa untuk selalu berbuat baik kepada sesama dan lingkungan.
- b) Melatih kedisiplinan: Membiasakan siswa untuk disiplin dalam menjalankan tugas dan mematuhi aturan.
- c) Mengembangkan rasa tanggung jawab: Memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa.

Contoh Kegiatan Pembelajaran

- a) Manacika: Mendiskusikan cerita tentang tokoh-tokoh yang memiliki sifat-sifat terpuji, seperti kejujuran, keberanian, dan kasih sayang.
- b) Wacika: Melakukan simulasi percakapan yang baik dan sopan dalam berbagai situasi.
- c) Kayika: Melakukan kegiatan gotong royong membersihkan kelas atau lingkungan sekolah.

Manfaat Model Pembelajaran Tri Kaya Parisudha

- a) Pengembangan karakter: Siswa menjadi lebih berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

- b) Peningkatan prestasi belajar: Dengan memiliki sikap yang positif dan disiplin, siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran.
- c) Membentuk pribadi yang seimbang: Pembelajaran yang holistik ini membantu siswa mengembangkan seluruh potensinya, baik intelektual, sosial, maupun emosional.

Penerapan model pembelajaran berbasis Tri Kaya Parisudha di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang inovatif dan efektif. Tri Kaya Parisudha, yang terdiri dari pikiran baik, ucapan baik, dan tindakan baik, dapat diintegrasikan ke dalam berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan karakter dan kompetensi akademik siswa. Dalam konteks ini, beberapa model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam menerapkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha di sekolah dasar antara lain adalah model pembelajaran kolaboratif, Think Talk Write (TTW), dan Project Based Learning (PBL).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan berbagai model pembelajaran berbasis Tri Kaya Parisudha di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga membantu mereka dalam membentuk karakter yang baik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam setiap aspek pembelajaran, siswa diajarkan untuk berpikir, berbicara, dan bertindak dengan cara yang positif, yang akan bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.

Penerapan model pembelajaran berbasis Tri Kaya Parisudha di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang inovatif dan efektif. Model pembelajaran kolaboratif, TTW, PBL, NHT, dan pengembangan RPP yang berorientasi pada Tri Kaya Parisudha merupakan beberapa contoh yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan karakter siswa. Dengan dukungan dari guru, keluarga, dan masyarakat, diharapkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dapat diinternalisasi dengan baik oleh siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. and Suta, I. (2020). The effect of tri kaya parisudha in minimizing violence in household. *Ganaya Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 175-186. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.432>
- Damayanti, N. (2019). Peran orang tua prasejahtera dalam menanamkan pendidikan agama hindu khususnya ajaran tri kaya parisudha pada anak di kota palu. *Widya Genitri Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i1.247>
- Dewi, R. (2023). Implementasi ajaran tri kaya parisudha dalam membantuk karakter siswa di sd negeri 16 cakranegara. *Maha Widya Bhuwana Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.55115/bhuwana.v6i2.3326>
- Jaya, I. (2023). Peran guru dalam penguatan nilai moral melalui ajaran tri kaya parisudha di smp negeri 1 ganyar. *Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama*, 9(2), 68-74. <https://doi.org/10.25078/vs.v9i2.3119>

- Jayendra, P. (2022). Peranan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam implementasi pendidikan tri kaya parisudha sebagai landasan pembentukan karakter generasi muda.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ucrf6>
- Laksmi, N. and Maduria, T. (2021). Implementasi ajaran tri kaya parisudha pada siswa di pratama widya pasraman kumara siddhi ngawen gunung kidul. *Jawa Dwipa*, 2(2), 136-146. <https://doi.org/10.54714/jd.v2i2.43>
- Mahartini, K. and Suastika, I. (2022). Rencana pelaksanaan pembelajaran harian berbasis tri kaya parisudha pada kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 84-92. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.42817>
- Nata, I. and Sujana, I. (2021). Efektivitas model project based learning berbasis tri kaya parisudha dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan ips siswa sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 251-259. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.27418>
- Nirmayani, L. and Dewi, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan tri kaya parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Nirmayani, L. and Dewi, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan tri kaya parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Putra, I., Rati, N., & Jayanta, I. (2020). Implementasi nilai-nilai tri kaya parisudha dalam pembelajaran dengan model pembelajaran numbered head together berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan ips. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(2), 103-113. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v3i2.27529>
- Rahayu, D. (2023). Model pembelajaran think talk write berbasis tri kaya parisudha terhadap profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis mata pelajaran ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 451-457. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.61461>
- Widyastuti, N. and Suniasih, N. (2020). Model pembelajaran vak berbasis tri kaya parisudha berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan ipa kelas v. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 45-53. <https://doi.org/10.23887/jabi.v1i2.28908>
- Wiraharta, I., Yudiana, K., & Kusmariyatni, N. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran open ended berbasis tri kaya parisudha. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 41-51. <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i1.28907>
- Yhani, P. (2022). Tri kaya parisudha sebagai landasan komunikasi pendidikan dalam moderasi beragama. *Satya Widya Jurnal Studi Agama*, 5(1), 74-88. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v5i1.837>